

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Flash Card Siswa Kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang

Ayu Tri Ambarwati^{1*}, Kartinah², Rahayu³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50125

³SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang, Jl. Brigjen Sudiarto Km. 10, Pedurungan Kidul. Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50192

[¹ayueambar123@gmail.com](mailto:ayueambar123@gmail.com)

[²kartina@upgris.ac.id](mailto:kartina@upgris.ac.id)

[³rahayuplamonganindah@gmail.com](mailto:rahayuplamonganindah@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 5A Sekolah Dasar melalui media *Flash Card* dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*panning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas 5A SDN Pedurungan Kidul 01. Teknik pengambilan data meliputi observasi, test dan dokumentasi selama 2 siklus. Teknik analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan modul ajar dan media sehingga dapat diketahui keberhasilan penggunaan media *flash card* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya, dilihat dari hasil nilai evaluasi siswa yang telah melaksanakan eksperimen. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 melalui Problem Based Learning berbantuan media *flash card* mengalami peningkatan.

Kata kunci: *media flash card, hasil belajar, model problem based learning*

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of Pancasila education for elementary school class 5A students through Flash Card media in learning. This research was conducted at SDN Pedurungan Kidul 01. This research is classroom action research carried out through two cycles. The cycle consists of planning (*panning*), action (*acting*), observation (*observing*), and reflection (*reflecting*). The subjects of this research were 27 class 5A students at SDN Pedurungan Kidul 01. Data collection techniques included observation, tests and documentation for 2 cycles. Data analysis techniques are quantitative and qualitative. At each stage, improvements are made to the teaching modules and media so that the success of using flash card media in the Pancasila Education subject can be seen, which shows an increase in each cycle, seen from the results of the evaluation scores of students who have carried out the experiment. Thus, the learning outcomes of Pancasila Education for class V students at SDN Pedurungan Kidul 01 through Problem Based Learning assisted by flash card media have increased.

Keywords: flash card media, learning outcomes, problem based learning model

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu cara memajukan bangsa. Karena pendidikan merupakan usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa agar dapat aktif mengembangkan potensi diri dari aspek sikap, spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang diperlakukan untuk bekal dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan mewujudkan serta meningkatkan pendidikan, memperbaiki kurikulum yang dilakukan pemerintah hal penting untuk mewujudkan dan meningkatkan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe. Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya ialah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nahdiyah, 2022).

Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tujuan kurikulum mencakup 4 kompetensi, yaitu : (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan dan (4) keterampilan. Pada keempat kompetensi dapat dicapai dengan proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler yang diikuti. Proses pembelajaran tersebut saling melengkapi untuk tercapainya tujuan kurikulum.

Kualitas pendidik di Indonesia dituntut untuk mencermati dan mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 dari 4C menjadi 5C sebagai acuan dalam kurikulum merdeka yakni *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi) *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis) serta *character* (karakter) dalam praktik pembelajaran (Indarta et al., 2022). Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu cara untuk memajukan bangsa dengan mewujudkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri dari aspek kognitif, sosial, spiritual dan keterampilan sebagai kemampuan untuk dapat mewujudkan

peningkatan pendidikan. Sebagai guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan (Yulianti & Gunawan, 2019). Peran guru dalam kelas sebagai fasilitator untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar untuk memahami materi yang disampaikan. Guru memiliki tanggung jawab dengan memberikan pengalaman belajar siswa, pembentukan kemampuan dan menentukan kualitas dalam pembelajaran (Fitriani et al., 2022).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penting dalam memperhatikan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. Kelas V menerapkan kurikulum merdeka yang kini sebagai acuan dalam proses pendidikan. Guru menjadi fasilitator dengan bertanggung jawab dalam membentuk pengalaman belajar melalui pembelajaran yang tepat dan menarik dengan membantuk karakter siswa berfikir kritis, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Indarta et al., 2022).

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V-A SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa yang masih rendah sebesar 60% yang dapat mencapai KKTP. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditetapkan nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 70. Hal ini menunjukkan kondisi pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal dengan beberapa siswa yang masih pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi hal yang menyebabkan siswa dalam pembelajaran berlangsung kurang maksimal antara lain: 1) Respon siswa pada proses pembelajaran yang masih rendah; 2) Banyak siswa yang kurang memahami lingkungan sekitar, sehingga kurang menumbuhkan jiwa sosial mereka; 3) Kegiatan pembelajaran masih didominasi menggunakan metode ceramah; 4) Beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran; 5)

Kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Keadaan yang terjadi perlu segera diatasi dengan menindaklanjuti model pembelajaran dan media yang dapat membantu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Menurut Kusnandar 2007:328 (dalam Kartinah 2021:292), sifat pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, perlu perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih optimal. Dalam keberhasilannya, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Menyusun rancangan berupa perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran Problem Based Learning membentuk siswa untuk memiliki kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan dengan mendorong untuk berpikir kritis (Eismawati et al., 2019). Permasalahan tersebut dapat mengarahkan pola pikir siswa untuk lebih kritis, hal ini diintegrasikan supaya siswa mendapat pengetahuan baru (Fitrianingtyas et al., 2022). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan mengaitkan kehidupan nyata yang dapat melibatkan peran peserta didik untuk lebih aktif (Agustin, 2013).

Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat membantu siswa untuk memperjelas konsep dan pemahaman suatu topik terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media yang dibutuhkan berupa media visual seperti gambar yang dapat melatih pemikiran siswa dan melatih berpikir tingkat tinggi (Lestari & Kristiantari, 2022). Guru sebagai fasilitator hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional dan belum menggunakan media untuk menyampaikan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa bosan. (Muzayyanah, 2023).

Guna memberikan perbaikan hal tersebut, peneliti bersama kolaborator memberikan tindakan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *flash card* pada siswa di kelas V-A SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang.

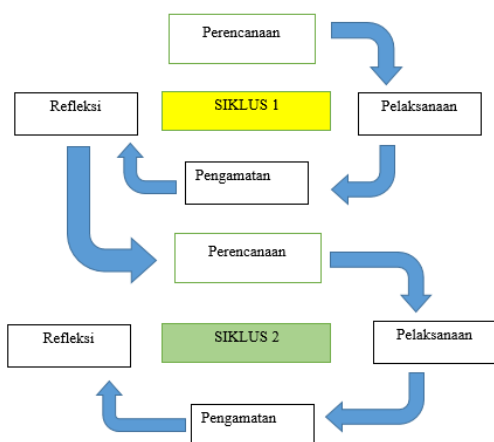
Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar Dalam Merdeka Belajar*" yang dilakukan oleh Dea Faisal Rahmad Salim, Arina Restian, dan Arif Supradana (2023) di kelas 1 SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa diberi perlakuan problem based learning mengalami peningkatan. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 74. Dari 10 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKTP 70. Pada siklus II dilakukan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar diberi perlakuan dengan menggunakan media *flash card*. Dari 10 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II seluruh diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80, jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74 maka pada siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji mekakui penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning berbantuan Media Flash Card Siswa Kelas V-A SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang*".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan. Empat tahapan tersebut diantaranya yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas termasuk jenis penelitian yang tujuannya ialah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dan didalam kelas pada khususnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang, Jl. Brigjen Sudiarto Km 10, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. Jumlah siswa sebanyak 27 dengan 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi gotong royong di dalam keberagaman dan gotong royong didalam berinteraksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes. Tes hasil akhir dilaksanakan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda.

Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan sesuai hasil evaluasi pada akhir siklus. Data tersebut lalu dianalisa menggunakan statistik deskriptif, yakni mencari rata-rata dan ketuntasan belajar. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan hasil belajar antar siklus. Ketuntasan hasil belajar diperoleh sesuai standar yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan dari proses belajar mengajar. Ketuntasan hasil belajar

Pendidikan Pancasila siswa yaitu minimal 70. Ketuntasan belajar ini dapat diukur apabila seorang siswa dapat mencapai daya serap 65% secara individu dan 75% secara klasikal dengan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. (Depdiknas, buku 3, 2004;16).

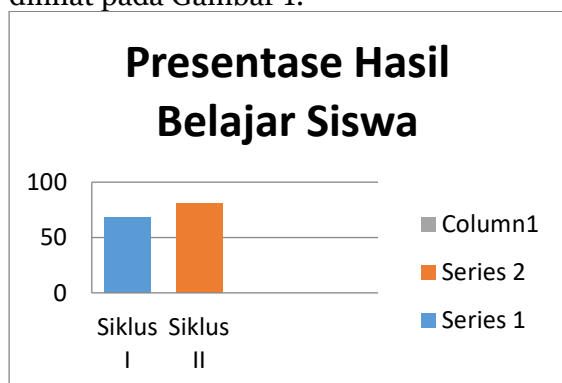
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi pada bulan Juli 2023 dengan maksud melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang rencana melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah melakukan perbincangan dan kepala sekolah memberi izin untuk rencana pelaksanaan penelitian calon peneliti, kepala sekolah kemudian mempersilahkan untuk berkonsultasi dengan guru paming masing-masing. Perolehan data hasil belajar siklus I dan siklus II hasil belajar siswa kelas 5-A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang masih belum optimal.. Hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan belum tuntas adalah 11 siswa, sedangkan pada siklus II menunjukkan 3 siswa yang belum tuntas. Hal ini mencerminkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan melalui pengoptimalan penerapan media *flash card*.

Pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023. Berdasarkan penelitian di siklus I, hasil observasi proses pembelajaran dan evaluasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran secara keseluruhan sudah tergolong aktif. Hasil nilai evaluasi siswa menunjukkan sudah berada pada ketuntasan klasikal dengan angka 59,259% dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada siklus 1 yaitu 68. Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 27 di kelas V-A hanya 11 siswa yang nilainya berada dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Pada siklus I, keseluruhan indikator keberhasilan sudah tercapai.

Akan tetapi, peneliti sangat memerlukan agar penelitian berlanjut ke siklus II.

Aktivitas siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, 6 September 2023. Soal evaluasi berupa tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dengan bentuk soal yaitu pilihan ganda. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentase Rata-rata hasil Siswa

Diagram diatas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata hasil belajar siswa kelas V-A pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong di dalam keberagaman dan gotong royong di dalam berinteraksi dengan menggunakan media *flash card* terdapat peningkatan setiap kegiatan pembelajaran persiklusnya. Adapun presentase hasil ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 68 %. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81 %.



Gambar 2. Presentase Hasil Ketuntasan Siswa

Diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V-A pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong di dalam keberagaman dan gotong royong di dalam berinteraksi dengan menggunakan media *flash card* terdapat peningkatan setiap kegiatan pembelajaran persiklusnya. Adapun presentase hasil ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 59,259%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,888%. Pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang belum tuntas yaitu dengan melakukan koordinasi pada wali kelas agar bisa dilakukan perbaikan dan pendampingan.

Tabel 1. Analisis hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
1	≥ 70	16	59,3 %	Tuntas
2	≤ 70	11	40,7 %	Belum Tuntas
Jumlah		27	100%	
Nilai Rata-rata				68
Nilai Terendah				90
Nilai Tertinggi				10

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68 dengan nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 90. Berdasarkan tabel 1, masih ada siswa belum mencapai KKT yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 11 siswa (40%), sedangkan yang tuntas adalah 16 siswa (59%).

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I belum memenuhi kriteria

keberhasilan penelitian karena jumlah siswa yang mengalami tuntas yaitu 16 orang siswa (59,3%) atau kurang dari 70% dari keseluruhan siswa. Sehingga perlu tindak lanjut perbaikan pembelajaran siklus II.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan media *flash card*. Berikut Hasil Belajar Siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
1	≥ 70	24	88,8 %	Tuntas
2	≤ 70	3	11,2 %	Belum Tuntas
Jumlah		27	100 %	
Nilai Rata-rata				81
Nilai Terendah				100
Nilai Tertinggi				20

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81 dengan nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 100. Berdasarkan tabel 1, masih ada siswa belum mencapai KKTP yang di tetapkan yaitu $\geq 70\%$. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 24 siswa (88,8%), sedangkan yang tuntas adalah 3 siswa (11,2%).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *flash card* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun beberapa faktor yang mendukung meningkatnya hasil belajar siswa antara lain 1) media pembelajaran ini mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara kolaboratif

dengan kelompoknya, 4) proses pembelajaran menjadi lebih aktif suasananya. Selain itu, ditemui beberapa kendala pada pelaksanaan siklus I yakni beberapa siswa kurang kondusif ketika mengikuti pembelajaran di kelas, maka dari itu peneliti melakukan perbaikan di siklus II dengan memberlakukan kesepakatan kelas agar dipatuhi seluruh siswa sebelum pembelajaran dimulai. Aktivitas tersebut memperkuat bahwasanya implementasi media *flash card* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Karena pada siklus I dan siklus II indikator penelitian sudah terpenuhi, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III. Setelah siklus II diterapkan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, pada siklus ini semua indikator terpenuhi. Hal ini yang diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. (2013). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. 2(4), 36-44
- Amir, A. (2016). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34-40.
- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (pp. 515-527). http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi_Pembelajaran_Matematika.pdf
- Arjanggi, F. D., Sudargo, S., & Kartinah, K. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(4), 291-295.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan*. JPK

- (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 5(1), 54-65.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., Radia, E. H., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2019). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD*. 3(2), 71-78.
- Faisal, D., Restian, A., & Supradana, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS I SDN TANJUNGSARI 2 KOTA BLITAR DALAM MERDEKA BELAJAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2161-2173
- Fitrianiingtyas, T., Hudayati, Y. M., & Untari, R. (2022). *Upaya Meningkatkan Preatasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(3), 112-118.
- Fitriyani, E. dan Nulanda, P.Z. Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal*
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43-58.
- Lestari, P. A., & Kristiantari, M. G. R. (2022). *Media Gambar Berseri Berorientasi Problem Based Learning pada Materi Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar*. 27(2), 225-233.
- Muzayyanahl, A., & Azizahl, M. (2023). PENINGKATAN HLASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN BERHLITUNG PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI SAWAHL BESAR 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3145-3153.
- Muwartono, & Sukidjo. (2015). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA STIMULAN GAMBAR*. 2(1), 30-41.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35-43.
- Pramesti, U. D. (2015). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA PENDIDIKAN PANCASILA DALAM KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI TEKA-TEKI SILANG (Penelitian Tindakan di Kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/puitika.11.1.82--93.2015>
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*
- Sulfemi, W. B., & Minati, M. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD MENGGUNAKAN MODEL

- PICTURE AND PICTURE DAN MEDIA GAMBAR SERI 1Wahyu Bagja Sulfemi , 2Hilga Minati 1STKIP Muhammadiyah Bogor 2 SD Negeri Pitara 2 Kota Depok A . Pendahuluan Pendidikan sadar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228–242.
- Sundari, N. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
<https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Pasal 39 Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yektyastuti, R., & Ikhsan, J. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88–99.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan ajar Dalam Pendidikan*.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>